

Pendampingan Manajemen Keuangan Digital Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan

Baso Yusuf¹, Zainal Abidin Kholilullah², Farida Nur Yulianti³, Elphan Agusta Kajang¹, Rian Hari Suharto¹, Muh. Muflih Nur¹, Agung Putu Joni Wahyuda¹, Rasdiyanah¹, Pathuddin⁴, Zaky Aqilah Jafar¹, Moh. Ardiansyah Aini¹, Fedri Rell¹

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Paramedik Veteriner, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin

³Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

⁴Kelompok Ternak Mitra Bina Mandiri, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan

E-mail : basoyusuf@med.unhas.ac.id

Article History

Received: 28 Januari 2026

Revised: 1 Februari 2026

Accepted: 12 Januari 2026

DOI:

<https://doi.org/10.58794/jdt.v6i2.2001>

Keyword – Digital Financial Management, Laying Hen Farmers, Google Sheets, Sidrap Regency, Business Competitiveness

Kata Kunci – Manajemen Keuangan Digital, Peternak Ayam Petelur, Google Spreadsheet, Kabupaten Sidrap, Daya Saing Usaha

Abstract – Sidrap Regency, a major center for layer chicken production in South Sulawesi, faces a classic constraint in smallholder farming because most farmers still rely on manual financial recording, which is prone to errors and hinders proper data-based decision-making. Financial digitalization is an urgent need for the small-scale poultry sector. The primary objective of this community service activity was to enhance the capacity of 20 partner farmers in digital business financial management, strengthen financial literacy, and encourage the adoption of technology-based management. The program was implemented over six months (June to November 2025) focusing on hands-on training and intensive assistance in using Google Spreadsheet-based recording templates. The results demonstrated a significant impact which is the farmers' ability to operate Google Spreadsheet for financial reports increased from 0% to 80%. In addition to increased technical skills, a shift in managerial behavior towards a more modern and data-based management culture also occurred. This program concludes that utilizing simple technology with structured mentoring is an effective and sustainable solution to improve the financial management competence and competitiveness of smallholder livestock businesses.

Abstrak – Permasalahan klasik peternakan ayam petelur di Kabupaten Sidrap, salah satu sentra utama produksi di Sulawesi Selatan, adalah ketergantungan pada pencatatan keuangan manual yang rentan kesalahan, menghambat analisis usaha, dan membatasi pengambilan keputusan berbasis data yang tepat. Digitalisasi keuangan merupakan kebutuhan mendesak bagi sektor perunggasan skala rakyat. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas 20 peternak mitra dalam mengelola keuangan usaha secara digital, memperkuat literasi finansial, dan mendorong adopsi pengelolaan berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan selama enam bulan (Juni hingga November 2025) berfokus pada pelatihan praktik langsung dan pendampingan intensif penggunaan templat pencatatan berbasis Google Spreadsheet. Hasil menunjukkan dampak signifikan yaitu kemampuan peternak mengoperasikan Google Spreadsheet untuk laporan keuangan meningkat dari 0% menjadi 80%. Selain peningkatan keterampilan

teknis, terjadi perubahan perilaku manajerial menuju budaya manajemen yang lebih modern dan berbasis data. Program ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana dengan pendampingan terstruktur merupakan solusi efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi manajemen keuangan dan daya saing usaha peternakan rakyat.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) merupakan salah satu sentra utama produksi ayam petelur di Sulawesi Selatan dengan populasi mencapai lebih dari 6 juta ekor, yang menopang kebutuhan protein hewani di wilayah Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia. Potensi wilayah ini sangat mendukung pengembangan program karena selain populasi ternak yang besar, Sidrap memiliki modal sosial ekonomi yang kuat berupa keterlibatan aktif masyarakat dalam agribisnis, dukungan infrastruktur, serta komunitas peternak yang solid.

Namun, di balik potensi tersebut, sebagian besar peternak masih melakukan pencatatan keuangan secara manual yang rentan kesalahan dan menyulitkan analisis performa usaha. Kendala ini sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pelaku usaha,[1] sehingga peternak minim informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Padahal, beberapa studi terdahulu menegaskan bahwa adopsi sistem pencatatan keuangan di setiap level usaha sangat mendesak untuk meningkatkan efisiensi bisnis, akurasi laporan biaya produksi, dan mempercepat pengambilan keputusan.[2], [3]

Meskipun urgensi digitalisasi telah banyak dikaji, terdapat kesenjangan (*gap*) di mana tingginya kapasitas produksi teknis di Sidrap belum diimbangi dengan literasi manajemen finansial yang memadai. Keberuan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan holistik yang tidak hanya berfokus pada alih teknologi aplikasi, tetapi juga transformasi pola pikir peternak dalam memanfaatkan data keuangan sebagai basis evaluasi produktivitas dan strategi akses pembiayaan formal.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas peternak dalam mengelola keuangan digital guna mengatasi hambatan akses pinjaman perbankan akibat ketidakteraturan data.[4] Transformasi ini diharapkan menghasilkan keputusan keuangan yang cerdas,[5] serta menciptakan sinergi antara digitalisasi dan sumber daya manusia untuk meningkatkan produksi.[6] Dengan aplikasi manajemen digital, peternak dapat memantau arus kas secara *real-time* dan merespons tantangan operasional secara proaktif.[7] Sistem akuntansi yang terencana adalah kunci agar bisnis dapat bertahan dalam lingkungan yang dinamis, sehingga program ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan profitabilitas peternak secara berkelanjutan.[2]

2. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai Juni hingga November 2025. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan melalui seminar, sesi praktik, dan diskusi kelompok kecil (*focus group discussion*) untuk menggali persepsi, hambatan, serta kesiapan peternak dalam mengadopsi teknologi pencatatan digital. Kegiatan ini berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan dengan mitra kelompok peternak ayam petelur. Kegiatan dilakukan dengan bentuk materi dan pendampingan serta kunjungan lapang ke peternakan mitra. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 peternak, yang sebagian besar memiliki usaha skala kecil dan menengah, dengan rentang usia 25–60 tahun serta latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Alur pelaksanaan pengabdian dirancang dalam empat tahapan sistematis yaitu (1) survei awal dan Focus Group Discussion (FGD) untuk memetakan kebutuhan; (2) lokakarya pelatihan teknis Google Spreadsheet secara hands-on; (3) pendampingan intensif (*mentoring*) untuk input data harian; serta (4) evaluasi akhir keberlanjutan program. Pendekatan partisipatif ini dipilih untuk memastikan transfer teknologi berjalan efektif melalui kombinasi pelatihan dan pendampingan personal. Untuk mengukur keberhasilan program, diterapkan teknik penilaian pre-test dan post-test terhadap tiga indikator kunci: pemahaman literasi keuangan, keterampilan teknis aplikasi, dan konsistensi pencatatan.

Pelatihan pencatatan keuangan digital ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peternak tentang prinsip dasar laporan keuangan, urgensi pembukuan yang sistematis, serta keterampilan menggunakan templat pencatatan berbasis digital melalui aplikasi Google Spreadsheet. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung dengan memanfaatkan perangkat laptop dan smartphone yang disediakan peserta maupun tim pengabdian, sehingga proses pembelajaran berlangsung interaktif dan aplikatif. Setiap peternak diberikan panduan mengenai cara memasukkan data pemasukan dan pengeluaran, melakukan kategorisasi biaya, hingga menghasilkan laporan sederhana seperti arus kas dan rekap biaya produksi. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, mahasiswa pendamping berperan aktif memberikan bantuan teknis secara individual guna memastikan seluruh peserta mengikuti proses praktik dengan baik dan mampu mengoperasikan Google Spreadsheet sesuai kebutuhan pencatatan usaha.

Tahap berikutnya adalah penerapan teknologi melalui penggunaan templat pencatatan keuangan berbasis Google Spreadsheet selama periode awal pendampingan. Pada tahap ini, peternak diarahkan untuk melakukan pencatatan rutin menggunakan templat yang telah disiapkan, sementara tim pengabdian melakukan pemantauan terhadap konsistensi input data, ketepatan pengisian, serta pemahaman peserta terhadap fungsi dasar yang relevan dalam Google Spreadsheet. Pendekatan ini memungkinkan deteksi dini atas kesalahan pengisian data serta memberikan kesempatan bagi peternak untuk memperbaiki praktik pembukuan mereka secara langsung dengan bimbingan dari tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menilai kesiapan peternak dalam mengintegrasikan pencatatan digital sebagai bagian dari manajemen usaha sehari-hari.

Pemilihan teknologi berbasis Google Spreadsheet dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan, ketersediaan akses, biaya implementasi yang rendah, serta fleksibilitas untuk direplikasi oleh kelompok peternak lainnya. Google Spreadsheet dipilih karena bersifat gratis, mudah diakses melalui berbagai perangkat, serta mendukung kolaborasi dan penyimpanan data berbasis cloud yang memungkinkan peternak mengakses dan memperbarui catatan keuangan kapan pun diperlukan. Selain itu, teknologi ini tidak memerlukan perangkat keras khusus dan kompatibel dengan kondisi infrastruktur digital di wilayah pedesaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penggunaan Google Spreadsheet diyakini mampu memberikan solusi pencatatan keuangan yang praktis, berkelanjutan, dan dapat diadopsi secara luas untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha peternakan ayam petelur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kapasitas peternak dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara digital, terutama setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan menggunakan Google Spreadsheet. Berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan pada awal dan akhir program, terlihat adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman peternak secara bertahap. Pada fase awal, seluruh peserta mengaku belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara digital dan hanya mengandalkan ingatan atau pencatatan manual yang tidak sistematis. Selain itu, sebagian besar peternak menyatakan tidak mengetahui fungsi pembukuan dalam usaha serta tidak memahami komponen dasar laporan keuangan seperti laporan laba rugi, arus kas, biaya produksi, maupun rekap pemasukan harian. Namun setelah mengikuti pelatihan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengenali struktur laporan keuangan sederhana dan memahami manfaat pencatatan digital terhadap pengelolaan usaha.



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk Meningkatkan Produksi Ayam Petelur di Kabupaten Sidrap

Pendampingan penggunaan Google Spreadsheet memberikan dampak positif terhadap keterampilan teknis peserta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi setelah menggunakan pencatatan digital melalui Google Spreadsheet dibandingkan pencatatan manual.[8], [9] Data hasil FGD menunjukkan bahwa pada awal kegiatan tidak ada satu pun peternak yang mampu mengoperasikan Google Spreadsheet, baik dalam membuat tabel, memasukkan data, maupun menggunakan rumus dasar. Namun setelah

proses bimbingan selama beberapa minggu, mayoritas peserta telah mampu menggunakan template pencatatan keuangan yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Peternak dapat menginput data pemasukan, pengeluaran, dan jumlah produksi telur secara mandiri serta membaca ringkasan laporan harian dan mingguan yang otomatis dihasilkan oleh spreadsheet. Perubahan dari “tidak tahu menggunakan” menjadi “tahu dan terampil menggunakan” merupakan indikator keberhasilan program yang sangat jelas. Bahkan beberapa peternak mulai mengembangkan format pencatatan tambahan sesuai kebutuhan masing-masing, seperti kolom untuk biaya pakan, obat-obatan, dan persentase produksi harian, yang menunjukkan terjadinya *ownership* terhadap teknologi yang diperkenalkan.



Gambar 2. Pendampingan penggunaan *Google Spreadsheet*

Peningkatan kemampuan pencatatan ini juga berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku peternak dalam mengelola usaha. Dari hasil diskusi lanjutan, para peternak menyatakan bahwa pencatatan digital membantu mereka melihat posisi keuangan secara lebih jelas, terutama dalam mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien. Kesadaran baru ini memicu perubahan sikap terhadap pentingnya pembukuan dan perencanaan usaha yang lebih matang. Selain perubahan individu, terjadi pula perubahan sosial di lingkungan kelompok peternak, yaitu berkembangnya budaya berbagi informasi dan diskusi rutin tentang hasil pencatatan serta strategi manajemen usaha. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat budaya manajemen yang lebih modern dan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian berhasil memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan pemahaman, keterampilan, serta perubahan perilaku yang konsisten pada seluruh peserta.

Tabel 1. Perbandingan Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Program

Variabel	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan (%)
Tingkat pengetahuan pencatatan keuangan	20% memahami konsep dasar	80% memahami konsep dasar	+60%
Kemampuan menggunakan Google Spreadsheet untuk mencatat laporan keuangan	0% mampu mengoperasikan	80% mampu mengoperasikan	+80%
Konsistensi pencatatan harian	10% mencatat secara rutin	50% mencatat secara rutin	+40%
Kelengkapan pencatatan pemasukan-pengeluaran	20% lengkap	90% lengkap	+70%
Kemampuan membaca laporan keuangan sederhana	10% mampu membaca	70% mampu membaca	+60%
Kesadaran pentingnya pembukuan	Rendah	Tinggi	Meningkat signifikan
Frekuensi diskusi antar peternak terkait keuangan	Hampir tidak ada	Rutin setiap minggu	Perubahan kualitatif positif

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa program pendampingan manajemen keuangan digital melalui penggunaan Google Spreadsheet memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan konsistensi pencatatan keuangan peternak. Peningkatan yang paling besar terlihat pada kemampuan menggunakan Google Spreadsheet, dari 0% sebelum program menjadi 80% setelah pendampingan, menunjukkan bahwa teknologi sederhana dan murah dapat diadopsi dengan baik ketika diberikan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan.

Variabel konsistensi pencatatan harian, kelengkapan data, dan kemampuan membaca laporan keuangan sederhana juga menunjukkan peningkatan lebih dari 60%. Hal ini menunjukkan bahwa peternak tidak hanya memahami konsep pencatatan, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan baru dalam mengelola data keuangannya. Perubahan ini selaras dengan prinsip literasi keuangan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) lebih efektif dalam membangun perilaku keuangan jangka panjang.[10] Selain itu, perubahan kualitatif juga terlihat dari meningkatnya frekuensi diskusi antarpeternak mengenai pencatatan keuangan dan analisis usaha. Sebelum program, hampir tidak ada interaksi dalam topik tersebut. Namun setelah pendampingan, peternak secara rutin melakukan diskusi berkala yang menunjukkan terbentuknya budaya kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Transformasi digital termasuk laporan keuangan dan literasi keuangan dalam kelompok tani/peternak merupakan indikator penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat.[11] Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku dan budaya kerja peternak, yang menjadi indikator keberhasilan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat periode Juni hingga November 2025, dapat disimpulkan tiga hal utama sebagai berikut. Capaian utama kegiatan ini adalah berhasil meningkatkan literasi digital peternak secara signifikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan kemampuan mengoperasikan Google Spreadsheet dari 0% menjadi 80% serta peningkatan konsistensi pencatatan harian yang membentuk kedisiplinan administrasi baru bagi mitra peternak. Implikasi praktis dari pengabdian ini yaitu terjadi transformasi perilaku manajerial dari pola tradisional ke manajemen berbasis data. Peternak kini mampu mengidentifikasi inefisiensi biaya operasional dan menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri untuk pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional. Kegiatan pengabdian ini juga memiliki potensi untuk direplikasi dengan memanfaatkan teknologi sederhana (Google Spreadsheet) yang dikombinasikan dengan pendampingan terstruktur terbukti menjadi model solusi yang efektif, berbiaya rendah, dan mudah direplikasi untuk meningkatkan daya saing usaha peternakan di wilayah lain.

5. SARAN

Demi keberlanjutan dampak program dan pengembangan digitalisasi peternakan ke depan, peternak sebagai mitra sasaran disarankan untuk mempertahankan rutinitas input data harian serta menyelenggarakan diskusi kelompok secara berkala guna memvalidasi akurasi pencatatan keuangan. Peternak juga perlu mengeksplorasi fitur spreadsheet yang lebih spesifik, seperti integrasi pencatatan biaya kesehatan hewan dan evaluasi efisiensi pakan, sehingga pemanfaatan teknologi dapat semakin optimal dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sistem digital yang diterapkan. Selain itu, hasil pencatatan digital sebaiknya dikembangkan menjadi analisis unit bisnis yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik sebagai dokumen pendukung yang kredibel dalam memenuhi persyaratan administratif untuk mengakses permodalan perbankan. Dari sisi institusi, diperlukan dukungan kelembagaan serta mekanisme monitoring secara berkala pascaprogram untuk memastikan praktik manajemen keuangan berbasis digital dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan oleh peternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memberikan arahan dan dukungan administratif selama pelaksanaan program. Selanjutnya, apresiasi yang tulus diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Sidrap serta peternak ayam petelur mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga penerapan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Kartikasari and I. Muflikhati, "The influence of family characteristics, family financial management, and saving intensity on the size of farmer families' saving at Ciaruteun Ilir Villages," *Journal of Consumer Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 13–27, 2016.
- [2] C. J. Ologhodo, O. N. Oleghe, O. D. Ugboje, and R.-R. Odianosen, "Impact of accounting information systems on operational performance of Nigeria small scale business enterprises," *International Journal of Creative Research Thoughts*, vol. 8, no. 6, pp. 2960–2973, 2020.
- [3] S. Haryati, "Penerapan aplikasi keuangan digital untuk membantu pencatatan dan laporan keuangan bisnis UMKM," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 153–160, Jan. 2025, doi: 10.32502/sa.v6i2.9124.
- [4] N. Hilmianti *et al.*, "Smallholder farmers behaviour to access bank in an integrated crop-livestock system in West Nusa Tenggara, Indonesia," *E3S Web of Conferences*, vol. 361, p. 02002, Nov. 2022, doi: 10.1051/e3sconf/202236102002.
- [5] D. Mishra, N. Agarwal, S. Sharahiley, and V. Kandpal, "Digital financial literacy and its impact on financial decision-making of women: Evidence from India," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 17, no. 10, p. 468, Oct. 2024, doi: 10.3390/jrfm17100468.
- [6] D. A. Wijayanti *et al.*, "Agricultural digitalization and strengthening farmer capacity through an agricultural website and agritech workshop in Gumeng Village, Jenawi District, Karanganyar Regency," *Unram Journal of Community Service*, vol. 6, no. 3, pp. 658–663, Sep. 2025, doi: 10.29303/ujcs.v6i3.1168.
- [7] A. Johri, M. Asif, P. Tarkar, W. Khan, Rahisha, and M. Wasiq, "Digital financial inclusion in micro enterprises: Understanding the determinants and impact on ease of doing business from World Bank survey," *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 11, no. 1, p. 361, Mar. 2024, doi: 10.1057/s41599-024-02856-2.
- [8] A. Salim, H. Hasan, and A. Halim, "Inovasi pembukuan digital UMKM dengan integrasi Appsheet dan Google Spreadsheet," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, vol. 9, no. 2, pp. 2497–2505, Mar. 2025, doi: 10.36040/jati.v9i2.13115.
- [9] M. A. Zhilla, P. Zebua, M. K. Hadi, and A. T. Hendayana, "Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia dengan perencanaan produksi digital melalui Google Spreadsheet guna meningkatkan produktivitas pada UMKM di BPR Dana Mandiri Bogor," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, vol. 1, no. 2, pp. 844–855, Apr. 2024, doi: 10.62567/micjo.v1i2.87.
- [10] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, Mar. 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [11] S. Wang *et al.*, "Towards digital transformation of agriculture for sustainable development in China: Experience and lessons learned," *Sustainability*, vol. 17, no. 8, p. 3756, Apr. 2025, doi: 10.3390/su17083756.